

**PERANSERTA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI SEKOLAH ISLAM DAR AL-HAKIM YOGYAKARTA**



Oleh:
Zakiati Salma
NIM. 1520010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zakiati Salma, S.Ag.**
NIM : 1520010067
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Zakiati Salma, S.Ag.
NIM: 1520010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zakiati Salma, S.Ag.**
NIM : 1520010067
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan-Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2017
Saya yang menyatakan,



Zakiati Salma, S.Ag.
NIM: 1520010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PERANSERTA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI SEKOLAH ISLAM DAR AL HAKIM YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Zakiati Salma, S.Ag.
NIM	: 1520010067
Jenjang	: Magister
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2017
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Peranserta Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta

Nama : Zakiati Salma, S.Ag.

NIM : 1520010067

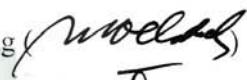
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah.

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M. Hun

()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag ()

Penguji : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2017

Waktu : jam 13.00 – 14.00 wib

Hasil/nilai : A- / 90

IPK : 3,72

Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERANSERTA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ISLAM DAR AL-
HAKIM YOGYAKARTA

Nama : Zakiati Salma

NIM : 1520010067

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

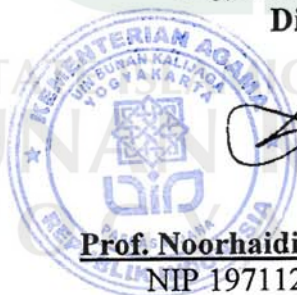
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 26 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 05 juni 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

ABSTRAK

Zakiati Salma, “Peranserta Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta”. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Peranserta orangtua dalam pendidikan anak, memegang peranan penting. Ia sangat berpengaruh terhadap usaha mengoptimalkan perkembangan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranserta orangtua dalam pendidikan anak di sekolah, terutama Pendidikan Anak Usia Dini masih tergolong rendah. Namun, hal ini tidak terjadi di Sekolah Islam Dar al-Hakim (SIDAH) Yogyakarta. Dari pengamatan, terlihat bahwa orangtua cukup aktif berperanserta di sana. Penelitian ini dilakukan untuk melihat secara lebih dalam bagaimana bentuk, faktor yang mempengaruhi, dan dampak peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di SIDAH. Sehingga, dapat diperoleh gambaran utuh mengenai manfaat peranserta orangtua dalam pendidikan anak di sekolah.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada lima orangtua yang memiliki anak usia dini di SIDAH. Penggalan data dan informasi dilakukan melalui teknik wawancara. Untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk peranserta orangtua, dipakai teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein yang membagi bentuk peranserta orangtua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa orangtua di SIDAH berperanserta aktif dalam proses pendidikan di sana. Bentuk peranserta tersebut 1) *parenting education*, baik formal maupun informal, 2) *parent and teacher club*, sebagai jembatan komunikasi, 3) *voluntary*, membantu kegiatan sekolah secara sukarela, 4) mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, 5) berkontribusi dalam pembuatan keputusan sekolah, dan 6) ikutserta dalam Festival Anak Kreatif, dalam rangka berbaur dengan masyarakat. Faktor yang membentuk peranserta ini adalah, 1) kesadaran orangtua akan tanggung jawab pendidikan anak, 2) kebahagiaan anak melihat peranserta orangtuanya di sekolah, 3) silaturahmi yang baik antara orangtua dan guru. Dampak peranserta ini terlihat pada, 1) orangtua yang semakin memahami hakikat pengasuhan anak, 2) anak yang bahagia di sekolah, 3) sekolah yang mampu mengembangkan visi dan misi pendidikannya dengan baik.

Kata kunci : Peranserta, Orangtua, Pendidikan, SIDAH.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*__

(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*__

(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اَنْتُمْ ditulis *a'antum*

اَعَدْتُ ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt.yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa bagi junjungan alam Nabi Muhammad saw., Allahummashalli ‘ala Muhammad wa ‘alaaalii Muhammad, semoga genta perjuangan beliau selalu bergema di setiap sudut hati insan.

Dasar pemikiran yang melatarbelakangi studi ini adalah partisipasi orangtua dalam usaha untuk mengoptimalkan perkembangan anak khususnya di Sekolah Islam Dar Al-Hakim Yogyakarta, di samping faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pemahaman orangtua terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini, peranserta orang tuadalam pengasuhan, serta dampak peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Untuk itu perlu diadakan penelitian secara cermat bila ingin memperoleh informasi yang akurat tentang peran serta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phill., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Rof'ah, MSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum., selaku sekretaris Program Pascasarjana Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sukarela meluangkan waktu untuk penulis dalam membimbing penulisan tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada beliau.
6. Seluruh dosen dan karyawan Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bunda WeningWulandaru dan tim Sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta.
8. Ayahanda J. Dt. Penghulu Sati (alm) dan ibunda Rasimah Ilyas (almh), yang semasa hidupnya selalu memberikan support baik secara moril maupun materil. Doa terbaik untuk mereka berdua, semoga Allah kumpulkan kami di syurgaNya kelak.
9. Ayah dan ibu mertua penulis, ayahanda Muchlis dan ibunda Almahizar, doa restu mereka selalu menjadi dukungan yang sangat besar bagi penulis. Semoga Allah senantiasa meridhai mereka berdua.
10. Suami tercinta Hardivizon, yang selalu sabar dan setia menemani penulis dalam suka dan duka, dan telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Buah hati *sibiran tulang* ananda tersayang Muhammad Afif Ardhi, Aisha SatiraArdhi, Muhammad Nazhif Ardhi dan Muhammad Fatih Ardhi,

kehadiran mereka menjadi *support* paling besar dalam hidup penulis.

12. Sahabat tesayang mbak Lia, mbak Yuni, mbak Irma, serta seluruh rekan-rekan IKMP Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga dan rekan-rekan penulis di Program Pascasarjana khususnya Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang selalu dapat berbagi suka maupun duka. Semoga Allah selalu mempertautkan hati kita. Amin.

Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang memiliki minat di bidang pendidikan. Penulis sangat mengharapkan kritikan serta saran yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan tesis ini.

Yogyakarta, 25 April 2017
Penulis

Zakiati Salma
NIM. 1520010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : PERANSERTA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN.....	18
A. Orangtua dan Pendidikan	18
B. Pengertian Peranserta Orangtua	24
C. Bentuk-bentuk Peranserta Orangtua dalam Pendidikan	28
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranserta Orangtua	34
E. Dampak Peranserta Orangtua dalam Pendidikan ...	40
BAB III : PROFIL SEKOLAH ISLAM DAR AL HAKIM YOGYAKARTA	43
A. Sejarah Berdirinya	43
B. Visi dan Misi	44
C. Sasaran Pendidikan	45
D. Kegiatan Sekolah	46
E. Struktur Organisasi	57

BAB IV	: BENTUK, FAKTOR, DAN DAMPAK PERANSERTA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN DI SIDAH	58
	A. Bentuk Peranserta Orangtua Dalam Pendidikan di SIDAH	60
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranserta Orangtua Dalam Pendidikan di SIDAH	85
	C. Dampak Peranserta Orangtua Dalam Pendidikan di SIDAH	89
BAB V	: PENUTUP	98
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		102


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir satu dasawarsa terakhir masyarakat Indonesia mulai mempunyai perhatian khusus terhadap pendidikan prasekolah. Hal ini ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan prasekolah. Terlebih sekitar tiga tahun belakangan ini di mana pemerintah secara kelembagaan pada tahun 2001 membentuk Direktorat Anak Pendidikan Usia Dini, telah berhasil menjadi motivator dan memfasilitasi terbentuknya banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Secara kelembagaan, perkembangan PAUD telah mencapai pertumbuhan yang sangat cepat, baik yang difasilitasi pemerintah, terlebih yang tumbuh ditopang oleh prakarsa masyarakat. Namun, tumbuhnya lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang begitu cepat, tidaklah semudah mentransformasikan suatu pemahaman yang merata kepada masyarakat luas tentang perlunya memberikan suatu bentuk pembelajaran secara terencana dan berjenjang kepada anak usia prasekolah. Disadari sepenuhnya bahwa sebagian waktu anak berada di rumah, sehingga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (TK, KB, TPA, Posyandu) tersebut, namun juga perlu didukung sepenuhnya dengan partisipasi dan kerjasama orangtua di rumah. Persepsi orangtua bahwa pendidikan anak dirasa cukup diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah

kiranya perlu diluruskan.

Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu dan anak. Hubungan tersebut terjadi karena anggota keluarga saling berinteraksi. Dari lingkungan itulah anak mengalami proses pendidikan dan sosialisasi awal. Dalam lingkungan keluarga pula seorang anak mendapatkan pengasuhan dari orangtuanya.

Pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak.¹ Pengasuhan dengan ciri-ciri tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak, kemampuan untuk memilih respons yang paling tepat baik secara emosional, afektif maupun instrumental.

Menurut Hornby, kata parental dalam *parental involvement* (keterlibatan orangtua) tidak hanya mengacu kepada orangtua kandung, tetapi juga mengacu kepada orang yang turut mengasuh anak, entah itu orangtua kandung atau kakek-nenek yang berada di rumah.² Sedangkan Hoover-Dempsey dan Sandler membatasi kata parental yang dimaksud, yakni hanya ayah dan ibu.³ Konsep parental yang diacu penulis dalam

¹ Garbarino, J. & Benn, J.L., *The Ecology of Childbearing and Child Rearing*. In James Garbarino (ed.), *Children and Families in the Social Environment*, 2nd ed., (New York: Aldine de Gruyter, 1992), 17.

² Hornby, G, *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnership*, (New York: Springer Sciencet Business Media, 2011), 25.

³ Hoover-Dempsey, K. V., Sandler, H. M, 1997, *Why do parents become involved in their children's education?*. *Review of Educational Research*, 67 (1), 3 – 42

penelitian ini adalah konsep parental Hoover-Dempsey dan Sandler.

Peranserta orangtua dalam mendidik anak adalah bentuk partisipasi orangtua yang menunjukkan komitmen, dedikasi, dan keterikatan orangtua dalam pendidikan. Partisipasi tersebut tidak hanya meliputi aspek kognitif, namun juga meliputi aspek lain seperti aspek emosional dan personal.

Peran serta orangtua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orangtua, baik di rumah ataupun di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orangtua, anak maupun sekolah.⁴ Peran serta orangtua dalam pendidikan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD, di mana anak baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap, moral, agama, sosial dan emosional.⁵

Orangtua yang terlibat dalam pengasuhan anak yang bersekolah TK akan mempererat hubungan dengan anak, mendapatkan tambahan pengetahuan dari TK ketika mengikuti kegiatan rutin, dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan baru yang dimiliki tersebut pada anak.⁶

Kenyataan yang terjadi dewasa ini, banyak orangtua yang merasa gugur kewajibannya dalam mendidik anak ketika sudah memasukkannya ke

⁴ Morrison, G. S. *Education and Development of Infants, Toddlers and Preschoolers*. (USA: Scott, Foresman and Compan, 1988), 49.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 92.

⁶ Retnaningtyas, M. S. *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Volume. 4, No. 1, April. (Surabaya: Univ Airlangga, 2015), 9-17

suatu lembaga pendidikan. Hal ini tentunya amat disayangkan, mengingat sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Keluarga, lebih khusus lagi orangtua pada prinsipnya tetap memegang tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anaknya, namun peran ini seringkali dilupakan. Pemahaman orangtua yang relatif rendah tentang konsep pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu faktor minimnya peran orangtua dalam pendidikan anaknya di rumah. Ketimpangan perlakuan antara guru di sekolah dan orangtua di rumah dikhawatirkan akan menimbulkan ambiguitas pada anak-anak. Jika hal ini terjadi, akan sangat berbahaya (setidaknya menimbulkan kebingungan) terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan, penulis melihat sebuah sekolah yang sangat aktif melibatkan orangtua dalam setiap kegiatan. Sekolah Islam Dar al-Hakim (SIDAH), adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (pra sekolah) yang berdiri pada 14 Februari 2013, berlokasi di Banguntapan Bantul Yogyakarta. Menurut Wening Wulandaru, SIDAH didirikan berangkat dari niat bahwa anak-anak butuh dididik sesuai fitrahnya, yaitu fitrah sebagai anak-anak. Jadi dapat dikatakan bahwa SIDAH itu sekolah fitrah. Visinya ada dua, Pertama membantu anak untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri dan lingkungannya dengan dasar agama sebagai cara menjalani kehidupan (akhlak mulia atau karakter), Kedua mengajak anak peduli dan menjaga bumi ciptaan Allah. Misinya adalah menjadi pusat pendidikan anak usia dini, pendidikan inklusi dan pendidikan parenting.

Hal menarik yang dilakukan di SIDAH, yakni seringkali diadakan

kegiatan yang melibatkan orangtua seperti *parenting* (mengadakan pelatihan dan diskusi yang berhubungan tanggung jawab orangtua terhadap anak), ibu mengajar, hari ayah (sekolah malam), *home visit* dan *parent and teacher club*. Kegiatan-kegiatan ini sengaja dirancang dalam rangka mewujudkan kesadaran bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua. Sekolah hanyalah salah satu cara yang mereka tempuh untuk memenuhi beberapa aspek pendidikan.

Berangkat dari fakta-fakta yang dikemukakan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam tentang peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mendalami pengalaman yang dilalui oleh Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta, penulis ingin melihat bagaimana peranserta orangtua tersebut berkontribusi terhadap pendidikan anak.

B. Rumusan Masalah

Pentingnya partisipasi orangtua dalam usaha untuk mengoptimalkan perkembangan anak khususnya di Sekolah Islam Dar Al-Hakim Yogyakarta merupakan permasalahan pokok dalam penelitian ini, di samping faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pemahaman orangtua terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini, keterlibatan orangtua dalam pengasuhan, serta dampak keterlibatan orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas pertanyaan penting yang diketengahkan sebagai rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah bentuk peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar Al Hakim?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar Al Hakim?
3. Apa dampak peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar Al Hakim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, berikut adalah tujuan dan kegunaan dari penelitian tentang peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini di Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk peranserta orangtua di Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranserta orangtua di Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta
- c. Mengetahui dampak keterlibatan orangtua dalam pendidikan di Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta.

Dengan demikian, akan didapat gambaran tentang peranserta orangtua tersebut secara utuh, sehingga bisa menjadi bahan masukan bagi masyarakat luas pada umumnya, dan lembaga SIDAH pada khususnya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi keilmuan psikologi pendidikan Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini, di mana peranserta orangtua dalam mendidik anak merupakan ajaran Islam yang termaktub didalam al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Secara sosial kemasyarakatan, penelitian ini diharapkan mempunyai arti lebih bagi orangtua.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian seputar peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Afia Rosdiana dengan judul “Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman orangtua, tingkat harapan dan tingkat partisipasi orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tak langsung variabel status sosial ekonomi, lingkungan, tingkat harapan, serta tingkat pemahaman orangtua, terhadap tingkat partisipasi orangtua pada PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survai. Analisis data dilakukan

dengan signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable sentral dalam model penelitian yang berpengaruh pada tingkat partisipasi orangtua adalah tingkat pemahaman orangtua tentang konsep pendidikan anak usia dini.⁷

Penelitian yang dilakukan Afi Rosdiana juga memiliki relevansi terhadap penelitian peneliti. Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus kepada keterlibatan langsung orangtua dalam pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian ini banyak mengupas tentang tingkat pemahaman orangtua terhadap anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Suci Wulandari dan Nur Ainy Fardhana N dengan judul *Hubungan antara Keyakinan Motivasional Orangtua dengan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak PKK Kalijudan Surabaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan motivasional orangtua dengan keterlibatan orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian dilakukan pada orangtua peserta didik taman kanak-kanak di TK PKK Kalijudan dengan jumlah subjek sebanyak 75 pasangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara keyakinan motivasional orangtua dengan keterlibatan orangtua di TK PKK Kalijudan. Koefisien

⁷ Afia Rosdiana, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta," Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.

korelasi menunjukkan arah yang positif yang berarti semakin tinggi keyakinan motivasional orangtua, semakin tinggi keterlibatan orangtua.⁸

Penelitian di atas sangat erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Memiliki kesamaan dalam hal pemahaman orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Bedanya pada subjek penelitian. Penelitian ini subjeknya anak usia dini pada *Taman Kanak-Kanak PKK Kalijudan Surabaya*. Sedangkan subjek penelitian yang penulis teliti adalah anak usia dini di sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Amini dengan judul “Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data demografis (pendidikan dan pekerjaan) orangtua anak usia TK, keterlibatan orangtua dalam kegiatan di TK, dan keterlibatan orangtua dalam mendidik anak di rumah, di Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014 di TK yang berada di Tangerang Selatan. Subjek penelitian berjumlah 238 orang. Hasil penelitian menunjukkan, dari sisi pendidikan dan pekerjaan, orangtua cukup berpotensi untuk banyak terlibat dalam pengasuhan anak. Keterlibatan orangtua baik di TK maupun di rumah sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan khususnya dalam melatih kemandirian keseharian anak di rumah

⁸ Ayu Suci Wulandari dan Nur Ainy Fardhana N, “Hubungan antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak PKK Kalijudan Surabaya,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Vol. 04 No. 1, April 2015.

dan kesediaan menjadi relawan di TK. Oleh karena itu perlu dipikirkan strategi yang sesuai agar orangtua lebih terlibat dalam pendidikan anaknya.⁹

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Yaitu sama-sama membahas tentang peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini. Bedanya penelitian ini lebih fokus kepada profil pekerjaan orangtua yang menyebabkan mereka bisa terlibat aktif dalam pendidikan anak usia dini. Sedangkan penulis mengupas peranserta langsung orangtua tanpa memandang profil mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Silvia Retnaningtya dan Pramesti Pradna Paramitha dengan judul *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keterlibatan orangtua, faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua, dan dampak keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di TK Anak Ceria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada lima orangtua (ayah atau ibu) yang memiliki anak usia pra sekolah di TK Anak Ceria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima subjek menampilkan bentuk tingkatan (level) keterlibatan yang berbeda satu sama lain. Khusus pada tingkatan policy (kebijakan), kelima subjek sama-sama tidak menunjukkan keterlibatan. Akan tetapi kelima subjek menampilkan bentuk *collaboration* (kolaborasi) dan *liaison* (kepenghubungan). Faktor *parental self efficacy* (keyakinan diri orangtua) dan faktor ketersediaan *time and energy* (waktu dan energi) adalah faktor

⁹ Mukti Amini, "Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK," *Jurnal Ilmiah VISI*, PPTK PAUDNI Universitas Negeri Jakarta vol 10, no 1, 2015.

pendorong bagi ketiga subjek untuk ikut terlibat di dalam pendidikan anak. Dampak yang ditemukan ketiga orangtua terlibat di dalam pendidikan anak sangat beragam bagi tiap subjek.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat penulis katakan bahwa meski penelitian ini memiliki kesamaan secara tema dengan penelitian-penelitian tersebut, namun terdapat perbedaan yang membuat penelitian ini baru. Yakni pada subyek (lokasi penelitian) dan spesifikasi pembahasan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Penulis akan mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini di SIDA.

¹⁰ Mega Silvia Retnaningtya dan Pramesti Pradna Paramitha, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, vol. 4 no. 1, April 2015.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 20

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

Kemudian, memaparkannya secara mendetail dan menganalisanya sehingga didapat gambaran yang utuh mengenai bentuk-bentuk, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari peranserta orangtua tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif perspektif *fenomenologi*. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan kualitatif perspektif fenomenologi adalah merupakan penelitian yang berusaha untuk memahami bagaimana seseorang untuk mengalami dan memberi makna pada sebuah pengalaman¹³.

Data-data mengenai peranserta orangtua di SIDA akan penulis analisis dengan pendekatan psikologi. Sehingga, bentuk-bentuk, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini di SIDA dipahami secara utuh.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴ Sumber data primer penelitian ini adalah pengurus yayasan, guru, dan orangtua di SIDA.

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metode Penelitian Sosial*, 20.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 225.

Orangtua yang dijadikan narasumber, dipilih secara acak melalui teknik *snowball sampling*. Yakni, melakukan interview kepada orangtua yang ditemui di lapangan, dimulai dari dua orang. Kemudian, jika penulis melihat bahwa data yang diperoleh belum memadai, maka ditambah lagi hingga jumlahnya bertambah terus. Penulis akan berhenti ketika sudah terdapat kesamaan gejala pada wawancara yang dihasilkan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tertulis yang terdapat di SIDA, baik berupa buku, video, maupun foto. Juga, beberapa hasil penelitian sebagaimana yang penulis telah sampaikan pada tinjauan pustaka.

c. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Pengamatan (observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan

psikologis. Di antaranya yang terpenting proses pengamatan dan ingatan. Observasi yaitu dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁵

Jenis observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif¹⁶. Dalam hal ini, penulis melihat secara langsung aktifitas belajar mengajar dan peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini di SIDA. Penulis berada di dalam komunitas tersebut, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan mereka. Penulis mencatat segala fakta yang diperoleh melalui pengamatan tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Pengamatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali.

2) Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Penulis hanya menyiapkan

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1997), 42.

¹⁶ Observasi dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam. Secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Peneliti yang melakukan observasi partisipatif akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati. Mengamati apa saja yang sedang dikerjakan, mendengarkan apa saja yang disampaikan atau diucapkan serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan obyek yang sedang diamati. Peneliti merasakan langsung suka duka obyek yang diamati.

Observasi partisipasi dapat dibagi menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi yang moderat, partisipasi yang aktif, dan partisipasi yang lengkap. Keempat jenis observasi ini dibedakan sesuai dengan tingkat partisipasi peneliti dari sekedar mengamati sampai pada tahap peneliti atau pengumpul data sepenuhnya terlibat dengan yang dilakukan sumber data. Lihat, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012.), 310 – 317.

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan seputar bentuk-bentuk, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini di SIDA. Penulis mengawali wawancara dengan hal-hal yang tidak terkait penelitian, bila ada kesempatan untuk hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, penulis menanyakan hal itu kepada narasumber. Sehingga narasumber tidak menyadari bahwa penulis sedang menggali informasi.¹⁷

Pertanyaan yang penulis sampaikan kepada narasumber berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, indera dan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi mereka.

3) Dokumentasi

Maksud dari metode dokumentasi adalah dengan cara menjangkau kelengkapan data yang ada demi mendukung penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, agenda dan lain sebagainya¹⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis lakukan adalah mengambil informasi melalui dokumen-dokumen yang dimiliki SIDA, berupa buku, dan foto. Juga dokumen-dokumen

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), 234.

peranserta orangtua di SIDAHA, baik koleksi pribadi orangtua, maupun yang sudah dipublis di media sosial.

d. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola, menganalisa dan mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan, menyusun, memilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan “pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.”¹⁹

Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu analisa dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa data-data yang diperoleh dalam penelitian.

Sedangkan metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemikiran induktif, yakni berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus. Dalam penelitian ini, metode analisis data penulis digunakan untuk mengelola sumber-

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982), 95.

sumber data yang diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan mengacu kepada sistematika yang terdapat pada *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015*, laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab 1 – Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 – Peranserta orangtua dalam pendidikan. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang orangtua dan pendidikan, pengertian peranserta orangtua, bentuk-bentuk peranserta orangtua dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranserta orangtua dalam pendidikan anak usia dini, dan dampak peranserta orangtua dalam pendidikan.

Bab 3 – Kondisi Objektif lokasi Penelitian. Bab ini berisikan tentang pemaparan mengenai profil Sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta, seperti sejarah berdirinya, visi misi dan kegiatan di Sekolah Islam Dar Al Hakim Yogyakarta.

Bab 4 – Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pembahasan dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu, bagaimana bentuk peranserta orangtua, faktor apa saja yang mempengaruhi peranserta orangtua dan dampak peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di SIDA.

Bab 5 – Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis laksanakan di Sekolah Islam Dar al-Hakim (SIDAH) Yogyakarta tentang peranserta orangtua dalam pendidikan anak di Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peranserta orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Dar al-Hakim Yogyakarta terdiri dari 6 tipe yakni:

Pertama, *Parenting Education* (pendidikan orangtua), bentuk peranserta orangtua di SIDAH tipe 1 adalah: a) orangtua selalu berusaha meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan *Parenting Education* (pendidikan orangtua), b) berusaha menambah ilmu dan mencari informasi tentang *parenting* dan tumbuh kembang anak, menyediakan tempat untuk pertemuan, menyiapkan konsumsi, menjadi anggota arisan, saling mengingatkan untuk menghadiri acara *parenting education* (pendidikan orangtua), c) kunjungan ke rumah (*homevisit*) memberikan dampak positif bagi anak dan orangtua;

Kedua, komunikasi. Di Sekolah Islam Dar al-Hakim komunikasi antara orangtua dan ustadzah berjalan lancar, alat komunikasi yang digunakan adalah group *whatsapp* dengan nama *Parent, and Teacher Club*,

komunikasi umum dilakukan di group *Parent, and Teacher Club*, sedangkan komunikasi personal dilaksanakan melalui whatsapp pribadi (wapri), ustadzah di Sekolah Islam Dar al Hakim berkomunikasi secara terbuka dan menyenangkan dengan orangtua, dengan adanya komunikasi yang baik, banyak kendala yang bisa diatasi bersama;

Ketiga: *Voluntary* (kerja sukarela). Dengan adanya program *voluntary* (kerja sukarela) dari sekolah, membuat hubungan orangtua dan ustadzah menjadi semakin akrab sehingga bisa berkolaborasi dengan baik dalam mendidik anak-anak, Anak-anak merasa bahagia ketika yang menjadi *volunteer* adalah orangtua mereka, dan anak juga bangga menjadi asisten orangtuanya, dan anak-anak juga mendapatkan wacana baru ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan sudut pandang berbeda dari biasanya;

Keempat: Pembelajaran di rumah. Orangtua di Sekolah Islam Dar al-Hakim senantiasa menemani anak-anak mereka belajar, dan hal ini membuat anak bahagia karena didampingi belajar di rumah;

Kelima: Membuat keputusan. Selalu ada musyawarah dalam setiap kegiatan yang akan diadakan. Orangtua merasa dilibatkan karena setiap keputusan disepakati dengan musyawarah, ustadzah dan pihak sekolah senantiasa menghargai pendapat dari orangtua dan mempertimbangkannya;

Keenam: Bekerjasama dengan komunitas masyarakat. Sekolah Islam Dar al-Hakim selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, diantaranya Festival Anak Kreatif setiap tahun, berbagi zakat fitrah di bulan Ramadhan dengan masyarakat dan mengikutsertakan

masyarakat sekitar dalam kegiatan Idul Adha.

2. Faktor yang mempengaruhi peranserta orangtua di SIDAH adalah:

- a. *Faktor orangtua.* Mereka lebih memilih memasukkan anaknya ke sekolah yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan pandangan mereka, karena ingin memberikan sekolah yang nyaman bagi anak-anaknya. Orangtua menyadari sepenuh hati bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab utama mereka, sekaligus sebagai bentuk pengawasan terhadap pendidikan anak. Orangtua merasakan bahwa dengan ikut serta berperan aktif dalam kegiatan di sekolah anaknya, menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka;
- b. *Faktor anak.* Peranserta orangtua di Sekolah Islam Dar al Hakim membuat anak merasa nyaman, karena anak senang melihat orangtuanya sering berkunjung ke sekolah. Dan orangtua ikut berperan aktif di Sekolah Islam Dar al Hakim karena ada anak dengan kondisi berkebutuhan khusus;
- c. *Faktor orangtua dan guru.* Komunikasi yang baik antara orangtua dan guru membuat koordinasi dalam setiap kegiatan yang harus melibatkan orangtua jadi cepat. Ustadzah merasa lebih mudah untuk menyampaikan segala sesuatu yang mereka butuhkan dari orangtua. Kesamaan visi dan misi antara orangtua dan ustadzah menjadikan kolaborasi yang baik dalam setiap kegiatan di sekolah.

3. Dampak peranserta orangtua dalam pendidikan di SIDAH adalah:

- a. Orangtua merasakan terjalinnya silaturahmi dan mengenal guru lebih

baik, mendapatkan banyak ilmu dan saudara, lebih memahami tentang *parenting*, orangtua terfasilitasi dalam melakukan tanggungjawabnya, orangtua bisa berbagi pengetahuan baru dengan anak, dan mempererat hubungan dengan anak;

- b. Anak mendapatkan treatment yang tepat, anak lebih *happy* dan percaya diri, anak merasa orangtuanya selalu bersama mereka;
- c. Sekolah banyak perkembangan dalam sistem, sekolah terbantu dalam mengenal masing-masing anak, sekolah banyak mendapatkan masukan yang positif dari orangtua

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan ini bagi peneliti selanjutnya adalah: a) SIDAHS berusaha menjadi sekolah inklusi, peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut; b) Sebagian besar para ayah di SIDAHS selalu berperanserta aktif dalam semua kegiatan di sekolah, perlu diteliti dampak peran serta ayah untuk perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Amini, Mukti, *Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK*, Jurnal Ilmiah VISI, PPTK PAUDNI Universitas Negeri Jakarta, vol 10, no 1, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2007.
- Bossard, James H.S & Boll, Eleanor Stoker. *The Sociology of Child Development. Third Edition*. New York: Harper & Brothers Publisher, 1960.
- Brown, Dale M (Editor). *Successful Parenting – Teaching Good Behavior*. China: Time Life Asia, 2000.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dagun, Save M., *Psikologi Keluarga.*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990. Garbarino, J. & Benn, J.L, *The Ecology of Childbearing and Child Rearing*. In James Garbarino (ed.), *Children and Families in the Social Environment*, 2nd ed., New York: Aldine de Gruyter. 1992
- Depdiknas. *Acuan Menu Pembelajaran pada kelompok Bermain*. Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, Dirjen PLSP. Depdiknas, 2002.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B.S. at all., *School, Gamily and community Partnerships, Your Handbook For Action: Second Edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, 2002.
- Ferara, M.M., & Ferara, P.J .Parents as partners: Raising awareness as a teacher preparation program. *The Clearing House*, 79 (2), 2005.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 2000.
- Hadi, Sutrisno *Metode Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit.1997.
- Hadis, Fauzia Aswin, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Dirjen Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996.

- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Garfindo Perkasa, 1999.
- Henniger, M. L. *Teaching Young Children: an introduction*, 5th edition. U.S.A: Pearson Education. Inc. 2013.
- Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, terj. Sari Narulita dan Umron Jayadi, Jakarta: Fikr, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta, Erlangga, 2000.
- Hornby, G. *Improving Parental Involvement*. London, Continuum. 2005.
- Hornby, G, *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership*. New York: Springer Sciencet Business Media, 2011.
- Hoover-Dempsey, K. V., Sandler, H. M. *Why do parents become involved in their children's education?*. Review of Educational Research, 67 (1), 1997.
- James, Strachey dan Anna Freud (ed.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud*, London: The Hogarth Press and The Institute of Psycho-Analysis, 1978.
- Jensen, D. A., "Examining Teachers Comfort Level of Parental Involvement", *Journal of Research in Education*. 21(1),2011.
- Korfmacher, J. dkk., *Parent Involvement in Early Childhood Home Visiting*. Springer Science + Bussiness Media, LLC: Child Youth Care Forum, DOI 10.1007/s 10566-008-9057-3, 2008.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Menheree,A.& Hooqe,E.H, "Parental Involvement in Children Education: a Review Sudy About The Effect of Parental Involvement on Children's Education With a Focus on The Position of Illiterate Parents",. *Journal of the European Tacher Education Network*, 6, 2010.
- M. Hoghughi dan ANP Speight "Good enough parenting for all children; a strategy for a healthier society" dalam *Archives Of Disease In Childhood: The Journal of the Royal College of Paediatrics and Child Health*, No. 78, tahun 1998.
- Moleong, Leky J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja RosdaKarya, 2010.

- Morrison, G. S. *Education and Development of Infants, Toddlers and Preschoolers*. USA: Scott, Foresman and Company, 1988.
- M. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Padavick, J.F., *Parental Involvement With Learning And Increased Student Achievement*, Education Proquest Dissertations and Theses, 2009.
- Musyawah. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar*. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013.
- Powell, D.R., *Relation Between Families and Early Childhood Programs*. <http://ecap.crc.illionis.edu/pubs/connecting/powell.pdf> 141-154.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2011.
- Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak", *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015.
- Retnaningtyas, M. S. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Volume. 4, No. 1, April.2015.
- Roberta M. Berns, *Child, Family, School, Community; Socialization and Support*, USA: Wadworth, 2010, edisi VIII.
- Rosdiana, Afia, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*. Makalah Seminar Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, JEC, Yogyakarta : 14 Agustus 2004.
- Usman Husaini et.al, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi aksara, 2001.
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- White & Coleman. *(Early Childhood Education: Building A Philosophy For Teaching*. New Jersey: 2000.

Wulandari, Ayu Suci dan Nur Ainy Fardhana N, *Hubungan antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak PKK Kalijudan Surabaya*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Vol. 04 No. 1, April 2015.



TRANSKRIP WAWANCARA (1)

07 Januari 2017, pukul 09.30-10.00 WIB

Penulis = P

Informan 1 = I 1

P 1 : “Assalaamu’alaikum mbak Wening piye kabare?”

I1. 1 : “Wa’alaikumussalaam wrwb, mbak Icha, Alhamdulillah apiiiiik....”

P 2 : “Anak-anak baru selesai istirahat ya mbak?”

I1. 2 : “Iya, sekarang siap-siap mau shalat dhuha.”

P 3 : “Mbak Wening setiap hari ke SIDAHA?”

I1. 3 : “Gaklah mbak Icha, kalau ngisi seminar atau parenting di luar kota, saya terpaksa harus meninggalkan SIDAHA. Tapi Ustadzah *standby* selalu.”

P 4 : “Itu mbak Nurul yang psikolognya SIDAHA ya mbak?”

I1. 4 : “Iya, mbak Icha kenal?”

P 5 : “Kenal, beliau alumni Gontor Putri 1 Mantingan.O ya mbak Wening, aku mau nanya-nanya nih tentang SIDAHA.Ini udah berjalan empat tahun ya? Berapa jumlah murid sekarang mbak?”

I1. 5 : “Jumlah murid ada 25 orang mbak Icha, Kalau Ustadzahnya ada delapan orang. Awal berdirinya mbaaaaaak Cuma lima orang murid, tapi kita jalan terus. Eh ini lho mbak Icha ada pisang goreng snack anak-anak pagi ini, monggo dicicipi.”

P 6 : “Wah, enak banget nih mbak Wening, mau mau mau hehe.... mbak, apa yang menjadikan calon orangtua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SIDAHA?

I1. 6 : ”Sebelum pendaftaran, kita mengadakan *openhouse* mbak Icha, dengan mengundang calon-calon walimurid. Kita jelaskan bahwa SIDAHA menanamkan pemahaman bahwa setiap anak itu unik. Dan di SIDAHA anak-anak kita biasakan dengan nilai-nilai positif, dengan harapan kelak mereka akan menjadi generasi yang handal di masanya.”

- P 7 : “Iya mbak Wening, sebagai orangtua kita memang harus jeli melihat program sekolah yang cocok dengan kita sebagai orangtua.
- I1. 7 : “Karena itu mbak Icha, SIDA kita jadikan sekolah fitrah, karena anak-anak di sini akan dididik sesuai dengan fitrah mereka.”
- P 8 : “ Keren mbak, semoga SIDA makin berjaya yaaaa.....Hayuk kapan-kapan kita ngeteh bareng lagi di kedai teh lare solonya mbak Danik”
- I1. 8 : “Aku juga udah lama gak ke sana. Bisalah ntar kita agendain.”
- P 9 : “ Mbak Wening sampai jam berapa di sini? Masih lama gak? Aku mau liat-liat dulu ya....”
- I1. 9 : “Paling sampai zhuhur mbak, iya mbak Icha keliling-keliling aja, gak perlu dianter kan?”
- P 10 : “ Gak usah, wes tau koq.Oke mbak, aku keluar dulu ya.”
- I1. 10 : “ Oke mbak Icha....minumnya aku taruh di meja yoooooooo....”
- P 11 : “ Yooooooooo...

TRANSKRIP WAWANCARA (2)

Rifah, 01 Maret 2017, pukul 10:00-11:00WIB

Penulis = P

Informan 2 = I 2

P 1 : “Mbak Rif’ah, ada yang mau saya tanyakan nih mengenai SIDAHA.”

I2.1 : “Monggo mbak Icha, sekalian duduk-duduk di sentra persiapan aja yaaaa...”

P 2 : “ Oke mbak...”

I2. 2 : “Gimana mbak Icha?”

P 3 : “Komite sekolah di SIDAHA gimana mbak?

I2. 3 : “Alhamdulillah berjalan lancar, dan sangat membantu dalam setiap kegiatan sekolah. Karena pengurus komite kita bentuk di awal tahun anak-anak masuk sekolah, sehingga pengurus paham bentuk-bentuk kegiatan yang harus diadakan oleh komite.”

P 4 : “Berarti sering rapat yah?

I2. 4 : “Sering rapat di group *whatsapp* mbak Icha, hehehe... Kita membentuk *Parent and Teacher Club* di SIDAHA yang mmenjadi wadah silaturahmi orangtua dan guru. Di group ini kita sering diskusi, kalo ada orangtua yang gak paham tentang visi misi SIDAHA, ya kita jelaskan lagi. Sehingga kesamaan visi dan misi ini membuat kegiatan semakin mudah dilaksanakan.”

P 5 : “Gimana mbak dengan orangtua yang kurang aktif di group?”

I2. 5 : “Sebelum rapat di group, beberapa sebelumnya kita akan infokan kalau tanggal sekian jam sekian, biasanya malam ba’da isya, kita akan rapat. Jadi siapa yang memimpin rapat hari itu akan mengabsen semua warga group mbak Icha hehehe.... mau gak mau malu kalo gak ikutan hehehe....”

P 6 : “hahaha..... pemaksaan terselubung itu namanya. Yo ra po po demi kebaikan dan kesepakatan bersama. Eh mbak Rif’ah, itu rapat gak

pernah pake acara makan-makan? Kalau di *whatsapp* terus kapan tatap mukanya?”

I2. 6 : “Ya adalah mbak Icha, seperti kemaren waktu mengadakan Festival Anak Kreatif, orangtua malah rebutan untuk menjamu komite di rumah mereka. Karena sengaja kita sering adakan pertemuan, biar orangtua merasa memiliki setiap kegiatan yang diadakan.”

P 7 : “Bagaimana dengan masyarakat sekitar mbak? Pernah diundang juga gak dalam pertemuan?”

I2. 7 : “Iya mbak, selalu kita undang, terutama untuk ikut memutuskan jadwal kegiatan yang melibatkan masyarakat. Seperti Festival Anak Kreatif, tarhib Ramadhan, pembagian zakat fitrah dan pemotongan hewan qurban.”

P 8 : “Keren mbak SIDAHA bisa melibatkan orangtua dan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatannya. Susah gak sih ngajakin mereka?”

I2. 8 : “Karena dari awal waktu *openhouse* kami telah menjelaskan tentang visi dan misi SIDAHA, otomatis orangtua sudah paham apa yang sama-sama diharapkan. Dan akhirnya membuat semuanya jadi mudah Alhamdulillah.”

Tiba-tiba putranya yang juga sekolah di SIDAHA datang sambil menangis...

I2. 9 : “Sebentar ya mbak Icha, ada *troublemaker* nih hahaha.... *monggo* dicicipi *snack* ala SIDAHA.”

P 9 : “Oke mbak, siiiip.....”

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA (3)

Dyah, 03 Maret 2017, pukul 10.29-12.55 WIB

Penulis = P

Informan 3 = I 3

P 1 : “Bunda Dyah, saya Icha temennya mbak Wening yang kemaren janji sama Bunda Dyah.”

I3. 1 : “Owh iya Bu Icha, mohon maaf jadi menunggu... Saya agak telat nih.”

P 2 : “Gak pa pa Bun...”

I3. 2 : “Bu Icha udah dari tadi yah?”

P 3 : “Gak juga, kalopun dari tadi, nyantai aja, liatin anak-anak pada asik dengan kegiatannya masing-masing. Seru pokoknya.”

I3. 3 : “Iya Bu, kalo udah sama anak-anak rasanya pengen berlama-lama.”

P 4 : “Bun, saya nanya-nanya boleh ya sambil ngemil nih hihhi....”

I3. 4 : “hehehe iya Bu Icha, monggo...”

P 5 : “Mas Fathan sering dianterin Bunda Dyah ke sekolah? Atau sama Ayahnya?”

I3. 5 : “Sering sama saya Bu, terkadang kalau Papanya off baru beliau yang nganter.”

P 6 : “Seneng gak Bun mas Fathannya di SIDAH?”

I3. 6 : “Alhamdulillah seneng Bu, gak Cuma Fathan, saya juga hehehe...”

P 7 : “O ya? Alhamdulillah.... apa Bun yang bikin emak-emaknya juga seneng di SIDAH nih?”

I3. 7 : “Sebagai Ibu muda yang baru belajar punya anak, saya banyak mendapatkan informasi berharga di sini.”

P 8 : “Iya ya, SIDAH sering ngadain acara *parenting*-kan?”

- I3. 8 : “Kalau saya pribadi gak hanya di acara tersebut saya bisa belajar, dari orangtua yang lain juga banyak saya mendapatkan informasi. Seperti waktu nganterin anak, sekolah, suka cerita-cerita sama Ibu yang lain.”
- P 9 : “Bunda Dyah selalu hadir setiap agenda yang diadakan di SIDAHA?”
- I3. 9 : Alhamdulillah saya belum pernah absen hehehe terlalu rajin ya? Kita sering mengingatkan satu sama lain kalau mau ada acara Bu, jadi selalu banyak yang hadir dalam pertemuan SIDAHA. Kalo ada yang telat malah jadi guyonan.”
- P 10 : “Semoga semakin banyak orangtua yang diberi kesempatan untuk fokus dengan pendidikan anak-anaknya ya Bun... O ya, Bunda Dyah suka ikut di kelas *parenting* di luar SIDAHA?”
- I3. 10 : “Saya sering nyari referensi melalui buku dan blog Bu... “
- P 11 : “Memang harus semangat belajar terus ya Bun... Di SIDAHA ada kegiatan *homevisit* ya Bun?”
- I3. 11 : “Iya Bu, Ustadzah biasanya menghubungi orangtua dulu untuk menyesuaikan jadwal.”
- P 12 : “Bagaimana reaksi mas Fathan waktu dikunjungi Ustadzah ke rumah?”
- I3. 12 : “ Waaaah senang banget Bu, Fathan yang menghidangkan minuman untuk Ustadzah yang datang hehehe....”
- P 13 : “Berarti kegiatan di SIDAHA bisa berjalan lancar berkat komunikasi yang lancar juga ya Bun?”
- I3. 13 : “Iya Bu, banyak solusi yang bisa saya peroleh dengan komunikasi yang baik dengan guru dan juga Bunda Wening. Beliau selalu *welcome* setiap ssaya bertanya tentang anak.”
- P 14 : “Bunda Dyah pernah gak jadi *volunteer* di sekolah?”
- I3. 14 : Pernah Bu, Fathan senang banget. Dia sepertinya bangga ternyata orangtuanya juga bisa ngajar seperti Ustadzah hehehe....”
- P 15 : “Kalo belajar di rumah gimana Bun? Mas Fathan sering ditemanikah?”
- I3. 15 : “Iya Bu, saya dan suami membuat kesepakatan siapa yang longgar dialah yang bantuin Fathan belajar. Terkadang sengaja kami *setting* waktu belajar Fathan biar kami bisa mendampingi.”

- P 16 : “Kalau hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah gimana Bun? Apa sejauh yang Bunda ketahui pernah melibatkan mereka dalam kegiatan SIDAHA?”
- I3. 16 : “Ada dong Bu Ichaaaaa.... waktu Festival Anak Kreatif masyarakat bantu untuk lahan parker, waktu menyembelih hewan qurban juga, mereka bantu perlengkapan-perengkapan yang kita butuhkan.”
- P 17 : “Nah Bun, sebagai orangtua nih, kenapa mau terlibat aktif di SIDAHA? Kan udah bayar SPP, serahin aja semuanya ke guru hehehe...”
- I3. 17 : “Bagi saya Bu menjadi sebuah kesenangan bisa terlibat di SIDAHA, karena kami dan sekolah harus selalu bersama dalam mendidik anak. Saya percaya dengan pendidikan di SIDAHA, makanya saya memasukkan Fathan ke SIDAHA. Tapi kami tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan Fathan, karena kami juga harus berperan aktif. Anak saya sama dengan anak-anak yang lain tidak memerlukan perhatian khusus, tapi saya juga gak mau lepas tangan, Justru saya mendapatkan banyak ilmu dengan ikut terlibat di SIDAHA.”
- P 18 : “Alhamdulillah, semoga makin banyak orangtua yang mempunyai pola pikir seperti Bunda Dyah. Berarti, komunikasi yang baik memang berpengaruh besar ya Bun?”
- I3. 18 : “Owh tentu, itu syarat nomor satu menurut saya Bu. Mungkin karena komunikasi yang baik dengan Ustadzah di SIDAHA yang menyebabkan saya bisa membantu kegiatan di SIDAHA dengan senang hati.”
- P 19 : “Bun, dengan ikut berperan aktif di SIDAHA, apa dampak yang Bunda Dyah rasakan?”
- I3. 19 : “Saya mendapatkan teman baru, ilmu parenting, maupun ilmu-ilmu lain dari orangtua yang datang. Dan Fathan juga belajar tidak egois, biasanya selalu ngelendot ke saya kalo ada saya, tidak mau main.”
- P 20 : “Kalau dampak untuk sekolah gimana Bun?”
- I3. 20 : “Saya melihat banyak hal positif yang diambil sekolah seperti masukan-masukan untuk kemajuan SIDAHA.”
- P 21 : “Terima kasih banyak informasinya Bun, ntar kalo saya butuh tambahan data, saya kontak lagi yaaaaa....”
- I3. 21 : Sama-sama Bu Icha, terima kasih kembali.”

TRANSKRIP WAWANCARA (4)

Sinta, 04 Maret 2017, pukul 08:31-09:59

Penulis = P

Informan 4 = I 4

P 1 : “Bunda Sinta, kita bisa ngobrol sebentar? Saya Icha yang kemaren nelpon.”

I4. 1 : “Owh iya Bu Icha...”

P 2 : “Bunda Sinta, saya lihat di SIDAHA sering mengadakan kegiatan *Parenting Class*, gimana menurut Bunda kegiatan tersebut?”

I4. 2 : “Karena kemajuan zaman dan teknologi membuat kita jangan merasa puas dengan ilmu yang kita miliki, terutama yang berhubungan dengan pengasuhan anak. Di SIDAHA saya bisa memperoleh ilmu di mana saja, bisa waktu berpapasan dengan Ustadzah mengantar anak sekolah, atau disaat bayar SPP berjumpa dengan orangtua lainnya.”

P 3 : “Bagaiman bentuk pelaksanaan kegiatan *parenting* di SIDAHA Bun?”

I4. 3 : “Di SIDAHA selalu ada pertemuan rutin satu bulan sekali yang biasa kami sebut *morning tea*. Orangtua antusias untuk menghadiri. Tempat pertemuan bisa di sekolah, atau di rumah orangtua. Untuk mengikat anggota satu sama lain juga diadakan arisan orangtua bersama Ustadzah dengan harapan orangtua selalu meluangkan waktu berkumpul satu bulan sekali untuk melaksanakan kegiatan *parenting class*, begitu Bu Icha....”

P 4 : “Kalo *morning tea* di rumah salah seorang wali murid gimana tuh snacknya?”

I4. 4 : “Itu sudah menjadi keikhlasan tuan rumah Bu hehe...”

P 5 : “Bunda Sinta pernah menjadi *volunteer* gak di SIDAHA?”

I4. 5 : “Saya pernah ditawari sekolah menjadi *volunteer* untuk kegiatan seminar pengawasan pemakaian *gadget* untuk anak. Dan saya juga pernah ditawari program Bunda Mengajar, saya menjadi Ustadzah di depan kelas. Anak saya Hicca seneng sekali...”

- P 6 : “Kalau belajar di rumah gimana Bun? Apa Ayah Bunda selalu membantu Mas Hicca dalam mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah?”
- I4. 6 : “Kami selalu menemani Hicca belajr di rumah, ketika ada kesulitan dan kami tidak bisa menemukan jawabannya, kami bantu carikan di *youtube* atau majalah dan buku-buku. Kalau Hicca sudah bosan, maka berhenti dan menunggu *moodnya* bagus kembali, atau belajar di pagi harinya. Intinya, kami tidak pernah memaksakan Hicca harus belajar, tetapi selalu kai sesuaikan dengan suasana hatinya. Hicca anaknya aktif sekali, jadi saya dan suami sengaja buat kesepakatan untuk sama-sama mendampingi Hicca belajr, baik *indoor* ataupun *outdoor* sesuai dengan apa yang Hicca butuhkan.”
- P 7 : “Alhamdulillah, keren banget komitmen yang dibuat oleh Pippa dan Mimmanya Hicca...”
- O ya Bun, dalam setiap rapat yang diadakan SIDAHA, apakah orangtua dilibatkan dalam mengambil keputusan?”
- I4. 7 : “Pihak sekolah sangat *welcome* sekali menerima masukan dari orangtua, baik itu yang berhubungan dengan sistem pendidikan ataupun masukan-masukan yang terkait dengan proses pembelajaran. Dan setiap rapat, notulen selalu mencatat masukan dari orangtua untuk dipertimbangkan pihak sekolah.”
- P 8 : “Masyarakat sekitar gimana Bun? Apa juga pernah dilibatkan dalam kegiatan SIDAHA?”
- 4.I 8 : “Owh iya Bu, masyarakat juga dilibatkan aktif dalam kegiatan idul qurban, mulai dari pemotongan hewan sampai pendistribusiannya.”
- P 9 : “Sepertinya Bunda Sinta sangat aktif di SIDAHA, kalau boleh tau apa sih Bun yang menyebabkan Bunda mau aktif di SIDAHA?”
- I4. 9 : “Bagi kami orangtua, harus berperan aktif dalam pendidikan anak di sekolah, karena mendidika anak adalah tanggung jawab utama orangtua, sekaligus sebagai bentuk pengawasan kami terhadap pendidikan anak. Kami memutuskan untuk turut serta berperan aktif di SIDAHA karena visi dan misi kami sama dengan SIDAHA, yaitu pendidikan fitrah untuk PAUD.”

- P 10 : “MashaAllah.... luar biasa sekali pandangan Bunda Sinta tentang pentingnya orangtua terlibat dalam pendidikan anak di sekolah. Makasi banget *sharing*nya Bun, ntar kalo saya butuh tambahan info saya kabari lagi yaaa...”
- I4. 10 : “Alhamdulillah Bu Icha, terima kasih kembali, inshaAllah saya siap bantu kalau dibutuhkan lagi.”



TRANSKRIP WAWANCARA (5)

Diana, 07 Maret 2017, pukul 09:45-10:50

Penulis = P

Informan 5 = I 5

P 1 : “Assalaamu’alaikum Bunda Diana, saya Icha...”

I5.1 : “Wa’alaikumussalaam Bu Icha...”

P 2 : “Apa kabar Bun? Sehat?”

I5. 2 : “Alhamdulillahaaaaah sehat Bu.”

P 3 : “Saya mau nanya- nanya nih Bun tentang SIDAH.”

I5. 3 : “hehehehe Bu Icha gak salah orang kan nanya ke saya?”

P 4 : “Gaklah Bun... Bunda Diana, kalau ada kegiatan *parenting class* di SIDAH sering ikut gak Bun?”

I5. 4 : “Setiap kegiatan yang diadakan SIDAH yang berhubungan dengan *parenting* baik berupa seminar ataupun pertemuan rutin selalu kami prioritaskan untuk menghidrinya. Terkadang tak jarang juga mencari info melalui media elektronik.”

P 5 : “*Home visit* di SIDAH gimana Bun?”

I5. 5 : “SIDAH rutin melakukan *home visit* satu bulan sekali.”

P 6 : “Komunikasi di SIDAH gimana Bun? Apa berjalan dengan lancar antara orangtua dan Ustadzah?”

I5. 6 : “Komunikasi umum dilaksanakan via grup WA, nama grupnya *Parent, and Teacher Club*. Sedangkan komunikasi khusus biasanya orangtua dan Ustadzah saling komunikasi via wapri (*whatsapp* pribadi). Alhamdulillah komunikasi berjalan lancar, tidak ada masalah dalam berkomunikasi, karena Ustadzah juga terbuka menginformasikan kepada orangtua baik info umum atau info khusus yang berkaitan dengan persoalan anak.”

P 7 : “Bunda Diana pernah menjadi *volunteer* di SIDAH?”

- I5. 7 : “Iya pernah Bu Icha... Sebelum menentukan siapa yang akan menjadi volunteer, orangtua berkoordinasi dulu dengan Ustadzah untuk menentukan topik materi yang akan disampaikan. Setelah itu baru disepakati siapa yang bersedia menjadi volunteer sesuai kemampuan masing-masing. Semua orangtua berpeluang mengajar meskipun Ibu rumahtangga. Setelah itu dikonsultasikan dengan Ustadzah untuk menyepakati jadwal mengajar yang diisi orangtua di kelas.”
- P 8 : “Bunda, apa yang menyebabkan Bunda mau terlibat aktif dalam kegiatan di SIDAHA?”
- I5. 8 : “Anak saya tuna rungu Bu, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan saya mau terlibat aktif dalam setiap kegiatan SIDAHA. Tapi walaupun anak saya normal, saya juga akan berperan aktif.”
- P 9 : “Bunda dapat informasi darimana tentang SIDAHA?”
- I5. 9 : “ Saya mengenal SIDAHA dari salah seorang teman yang telah lebih dahulu menyekolahkan anaknya di SIDAHA. Setelah bergabung saya merasakan sangat perlu sinergi antara orangtua dan guru untuk pencapaian hasil yang maksimal. Saya yakin dan percaya dengan pendidikan yang diberikan SIDAHA, tapi saya juga tetap ikut terlibat, karena sekolah member ruang untuk itu.”
- P 10 : “Ada terbentur komunikasi gak Bun dengan pihak sekolah karena kondisi fisik mas Satria?”
- I5.10 : “Komunikasi kami dengan Ustadzah baik dan lancar. Pihak Ustadzah mau menerima dan terbuka dengan kami bahkan untuk kekurangannya Ustadzah mau membicarakan dengan kami.”
- P 11 : “Alhamdulillah, semoga mas Satria tetap semangat menuntut ilmu ya Bun... Terima kasih banyak atas waktunya.”
- I5. 11 : “Aamiin... sama-sama Bu Icha.”

TRANSKRIP WAWANCARA (6)

Fina, 09 Maret 2017, pukul 09:08-10:00 WIB

Penulis = P

Informan 6 = I 6

P 1 : “Bunda Fina terima kasih sudah meluangkan waktu.”

I6. 1 : “Saya yang terima kasih Bu Icha sudah menunggu dari tadi.”

P 2 : “Gak pa pa Bun, Alhamdulillah akhirnya bisa ketemu juga kita. Bunda Fina anaknya dua orang ya? Yang di SIDAHA berarti anak pertama?”

I6. 2 : “Iya Bu... Anak saya baru dua, yang di SIDAHA mas Arham anak nomer satu. Alhamdulillah kerasan di SIDAHA. Sebelumnya pernah sekolah di tempat lain tapi gak betah. Saya masukin SIDAHA malah seneng anaknya.”

P 3 : “Di SIDAHA gimana Bun? Sering ikut kegiatan *parenting class*?”

I6. 3 : “Iya Bu, kalau ada parenting saya selalu hadir. Kebetulan mas Arham masih tergolong murid baru di SIDAHA, jadi saya masih mengikuti alur saja.”

P 4 : “Bagaimana kerjasama orangtua dan guru yang Bunda perhatikan di SIDAHA?”

I6. 4 : “Sangat erat sekali, terbukti dari semua kegiatan yang diadakan, Ustadzah selalu melibatkan kami orangtua.”

P 5 : “Kalau komunikasi dengan guru di sekolah gimana Bun?”

I6. 5 : “Baik sekali, terutama kalau kita japri melalui whatsapp, biasanya responnya juga cepat.”

P 6 : “Selama di SIDAHA, mas Arham sudah pernah *home visit*?”

I6. 6 : “Sudah Bun, dia seneng banget waktu tau jadwal hme visit ke rumah kami. Mas Arham membantu menyiapkan segala sesuatunya untuk menyambut kedatangan Ustadzah.”

P 7 : “Bunda Fina sudah pernah menjadi *volunteer* di kelas mas Arham?”

- I6. 7 : “Belum Bu, kalau saya diminta jadi volunteer saya mau banget. Saya akan ngajarin anak-anak bacaan ayat-ayat pendek atau doa sehari-hari.”
- P 8 : “Wah keren hehehe.... semangat ya Bun.”
- I6. 8 : “Iya Bu Icha, apa yang gak untuk anak.”
- P 9 : “Mas Arham kalau di rumah sering di damping belajar gak Bun?”
- I6. 9 : “Iya Bu, saya dan suami gentian... Kalau pas adeknya rewel ya suami yang menemani mas Arham belajar. Itupun kalau mas Arham mau belajar.”
- P 10 : “Sepengetahuan Bunda, orangtua di SIDAHA dilibatkan gak dalam mengambil keputusan dalam kegiatan yang dilakukan di SIDAHA?”
- I6. 10 : “Karena saya masih baru jadi belum terlalu bisa mengambil kesimpulan Bu. Tapi dari yang saya lihat selama anak saya di SIDAHA, waktu ada acara Festival Anak Kreatif, dalam merumuskan bentuk acara dan kapan kegiatan mau diadakan memang dibawa ke dalam rapat *Parent, and Teache Club*.”
- P 11 : “Owh... berarti orangtua tetap dilibatkan ya dalam menetapkan kegiatan-kegiatan tersebut.”
- I6. 11 : “Iya, sepertinya begitu Bu.”
- P 12 : “Waktu acara Festival Anak Kreatif Bunda Fina udah di SIDAHA ya?”
- I6. 12 : “Sudah Bu, acaranya berjalan lancar dan banyak peserta yang hadir, baik dari sekolh lain maupun dari masyarakat sekitar.”
- P 13 : “Oke Bun, terima kasih banyak atas waktunya, semoga mas Arham makin betah di SIDAHA.”
- I6. 13 : “Sama-sama Bu Icha, sukses juga untuk tesisnya.”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data diri:

Nama : Zakiati Salma, S.Ag
Tempat/Tgl Lahir : Payakumbuh, 05 Mei 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status perkawinan : Menikah
Alamat : Jl. Bantul Km. 5 Kweni Rt. 03/198 A
Panggunharjo Sewon Bantul 55188
Telp. : 0813 9280 9995

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---|------|
| 1. TK Ma'had Islamy Payakumbuh | 1980 |
| 2. SDN 03 Payakumbuh | 1986 |
| 3. MtsN Payakumbuh | 1989 |
| 4. MAN I Payakumbuh | 1992 |
| 5. S1 IAIN Imam Bonjol Padang Fak Ushuluddin Jur Tafsir Hadis | 1997 |

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru di Pondok Pesantren Ma'had Islamy Payakumbuh 1992-1993
2. Guru di SDIT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru
 - a. Wali Kelas I (1998 – 2001)
 - b. Wali Kelas II (2001 – 2004)
 - c. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
 - d. Guru bidang studi Matematika
 - e. Guru bidang studi Bahasa Indonesia
3. Guru Sempoa Indonesia Pratama (SIP) di SDIT Al-Ittihad Rumbai 1999 – 2001.
4. Guru Adil Sempoa Mandiri (ASMA) di Yayasan Pendidikan Islam Arafah Rumbai Pekanbaru 2001- 2004.

Yogyakarta, 25 April 2017

Zakiati Salma